

**KEHADIRAN RUMAH BELAJAR KITA SEBAGAI SALAH SATU  
GERAKAN DALAM MENCIPTAKAN LITERASI KELUARGA DI  
RBK KRAMAT JATI**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi  
Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan**



**Disusun oleh :**

**Nisrina Nazhifah**

**1601035025**

**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
2020**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Kehadiran Rumah Belajar Kita Sebagai Salah Satu Gerakan  
Dalam Menciptakan Literasi Keluarga di RBK Kramat Jati

Nama : Nisrina Nazhifah  
NIM : 1601035025

Telah diuji, dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai  
saran dosen pembimbing dan dosen penguji.

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA  
Hari : Sabtu  
Tanggal : 22 Agustus 2020

Disahkan Oleh:

Ketua : Amelia Vinayastri, S.Psi., M.Pd

Sekretaris : Khusniyati Masykuroh., M.Pd

Pembimbing : Oktarina Dwi Handayani., M.Pd

Penguji I : Dr. Sri Mawani., M.Pd

Penguji II : Susianty Selaras Ndari., M.Pd

Tanda Tangan

Tanggal

09/9 2020

7/9 2020

4/9 2020

22-09-20

02-09-20



Disahkan oleh,

Dekan,

Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd  
NIDN. 0317126903

## ABSTRAK

Nisrina Nazhifah : 1601035025 “Kehadiran Rumah Belajar Kita Sebagai Salah Satu Gerakan dalam Menciptakan Literasi Keluarga di RBK Kramat Jati”. Skripsi. Jakarta : Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA. 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kehadiran Rumah Belajar Kita Sebagai Salah Satu Gerakan dalam Menciptakan Literasi Keluarga di Rumah Belajar Kita (RBK) Kramat Jati. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Menggunakan teknik pengambilan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Responden penelitian ini adalah relawan RBK, orang tua, dan peserta RBK.

Pada hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa masih rendahnya minat baca di daerah sekitar RBK karena orang tua yang tidak menanamkan budaya membaca dirumah dan tidak menciptakan suasana gemar membaca buku dirumah seperti adanya pojok baca. Upaya meningkatkan minat baca masyarakat pada program Rumah Belajar Kita (RBK) seperti adanya taman baca untuk masyarakat dan kegiatan – kegiatan untuk meningkatkan budaya literasi yaitu terdapat kegiatan membaca, belajar buku gratis, membuat puisi, dan acara Gemari Bacaku “Gerakan Mari Membaca Buku”.

## ABSTRACT

Nisrina Nazhifah : 1601035025 “The Presence of Rumah Belajar Kita as a Movement in Realizing Family Literacy at RBK Kramat Jati”. Scriptio. Jakarta : Early Childhood Education Teacher Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University Prof. Dr. HAMKA. 2020.

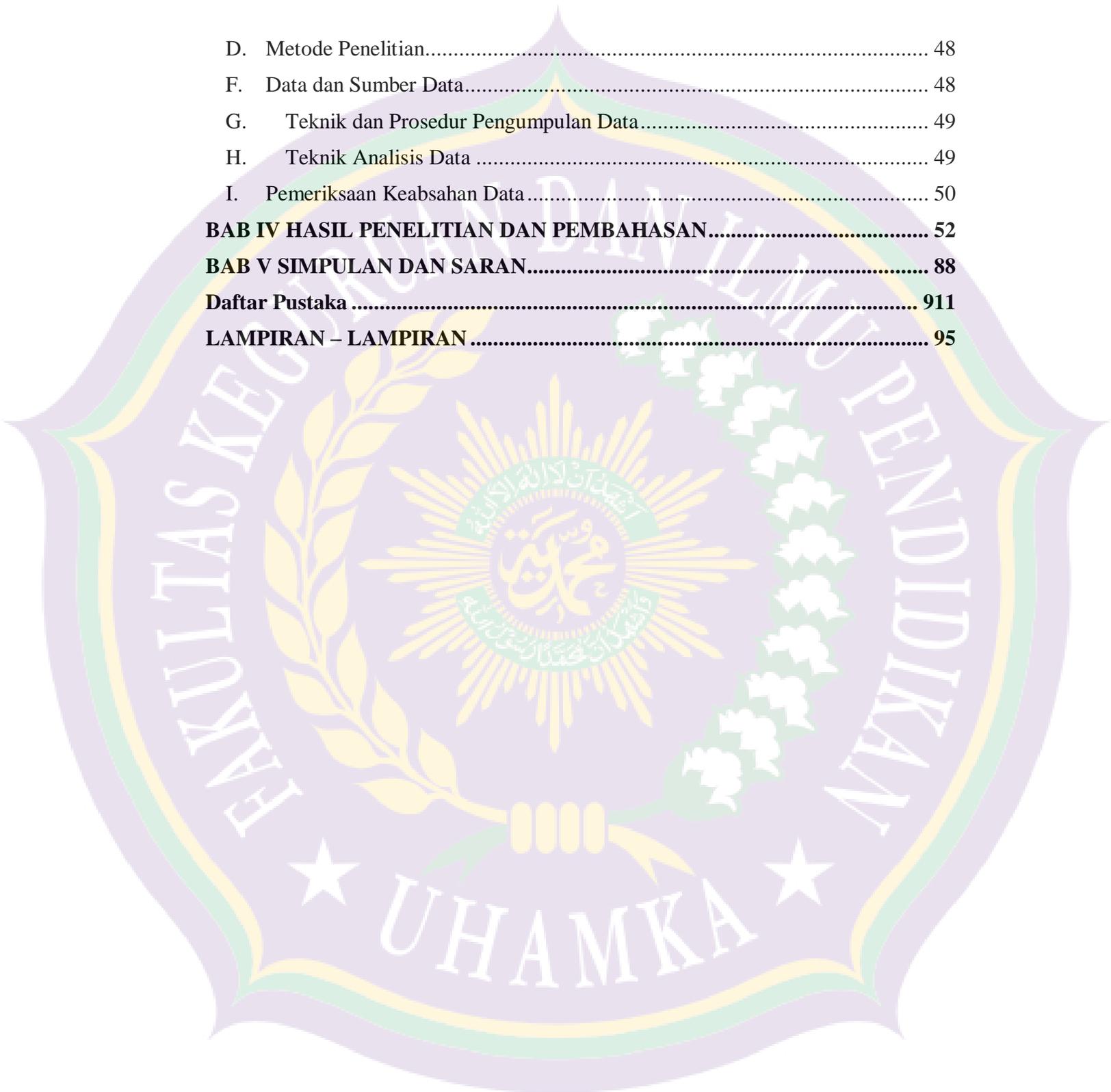
The purpose of this Research is to knowing the impact of the presence of Rumah Belajar Kita as a movement in realizing family literacy at Rumah Belajar Kita (RBK) Kramat Jati. The research method used in this research is descriptive qualitative research methods. Using data collection techniques such as interviews, observation, and documentation. The respondents of this research were RBK volunteers, parents of participants, and RBK participants.

From the results of this research, it can be seen that there are still low interest in reading in the area around RBK because the parents of the participant are not implementing a reading culture at home to create an atmosphere to encourage their childrens to read books at home such as a reading corner. In an effort to increase public interest in reading at Rumah Belajar Kita (RBK) such as reading garden for the community and activities to improve literacy culture, like reading activities, learning free books, writing poetry, and Gemari Bacaku event “Gerakan Mari Membaca Buku”.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian .....	7
C. Pertanyaan Penelitian .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
1. Manfaat Teoritis .....	8
2. Manfaat Empiris .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian.....	10
1. Definisi Literasi .....	10
2. Literasi dalam keluarga .....	11
3. Literasi minat baca pada anak usia dini .....	16
4. Taman Bacaan Masyarakat .....	28
B. Penelitian Relevan.....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>44</b>
A. Alur Penelitian .....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
C. Latar Penelitian .....	46
E. Peran Peneliti .....	48

D. Metode Penelitian.....	48
F. Data dan Sumber Data.....	48
G. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	49
H. Teknik Analisis Data .....	49
I. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>52</b>
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>88</b>
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>911</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN .....</b>	<b>95</b>



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Rendahnya budaya literasi di Indonesia menjadi permasalahan yang harus segera diselesaikan. Indeks minat membaca di Indonesia menurut UNESCO pada 2012 adalah Indonesia urutan kedua dari bawah tentang literasi di dunia, artinya minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%, artinya dari 1.000 orang Indonesia hanya 1 orang rajin membaca. Terdapat data yang memperjelas literasi di Indonesia ini yaitu data yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada maret 2016 "*World's Most Literate Nations*" Indonesia darurat literasi membaca, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke 60 dari 61 negara soal minat baca. (Inten, 2017)

Menurut hasil data diatas masih sangat rendah minat baca pada masyarakat di Indonesia sangat memprihatinkan karena membaca tidak dapat terlepas dari kehidupan. Dengan membaca seseorang dapat mengetahui informasi dan pengetahuan yang akan didapatkan. Membaca juga menjadi kunci ilmu yang utama, dengan membaca seseorang akan dapat berkembang dan maju karena banyak ilmu dan wawasan yang luas didupatkannya. Minat membaca dapat tumbuh dengan adanya penanaman dan pembiasaan untuk

membaca yang diawali dari pembiasaan di rumah. Orang tua menjadi peran utama yang mengenalkan gemar membaca pada anak, karena pada hakikatnya anak adalah seseorang yang suka meniru orang lain ataupun orang tua nya. Pembiasaan untuk gemar membaca dapat ditanamkan dari anak usia dini, karena anak usia dini adalah masa dimana anak berkembang sangat pesat. Berdasarkan prinsip yang diusung oleh Ki Hajar Dewantara bahwa di dalam tripusat pendidikan terdapat tiga pihak yang sangat berpengaruh, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. (Suranny Eka, 2018) Maka dari itu peranan keluarga sangat berpengaruh terhadap budaya literasi pada anak yaitu menjadi faktor penentu keberhasilan menciptakan budaya membaca pada anak.

Literasi merupakan salah bentuk terhadap kemajuan disuatu negara sekarang ini, budaya literasi yang diawali dari penanaman budaya tersebut dari orang tua ke anak melalui minat membaca dengan bahan bacaan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan anak sehingga akan mendorong anak untuk memiliki pembiasaan membaca buku. Literasi yang sangat berpengaruh dalam gaya hidup minat membaca diawali dari keluarga yaitu, orang tua menanamkan nilai-nilai pembiasaan membaca dan menciptakan suasana gemar membaca dirumah untuk mendorong anak rajin membaca. Meluangkan waktu untuk berkumpul dengan anak membacakan buku cerita bersama anak setiap hari dapat berpengaruh untuk pembiasaan minat baca pada anak (Janan, 2018).

Rendahnya kesadaran minat baca di masyarakat Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti dari pendidikan, lingkungan, budaya, dan ekonomi. Orang tua yang memiliki pendidikan rendah berpengaruh dari cara orang tua berupaya untuk membangun budaya literasi dalam keluarga, lingkungan yang kurang mendukung seperti ketersediaan taman baca yang dapat memenuhi kebutuhan pada masyarakat, budaya masyarakat di Indonesia masih secara visual untuk mendapatkan informasi yaitu dengan melihat tayangan di televisi bukan diperoleh dari membaca, dan ekonomi yang tidak memadai untuk membeli buku – buku bacaan (Hindarto, 2014).

Taman bacaan masyarakat salah satu sarana untuk memfasilitasi masyarakat membangun budaya literasi dengan terdapat buku - buku dan kegiatan yang mampu menarik minat anak agar mengikuti kegiatan tersebut. Taman bacaan masyarakat di dirikan karena terlihat masih rendah minat masyarakat untuk membaca, dan kurangnya pembiasaan memperoleh informasi serta pengetahuan yang diperoleh dari membaca. Dampak taman baca pada masyarakat kurangnya maksimal dalam pelaksanaannya, karena terdapat beberapa faktor seperti kurang kesadaran masyarakat dalam berliterasi dan komitmen relawan yang masih kurang yaitu sering kali relawan yang datang hanya sedikit karena terdapat pekerjaan utama selain menjadi relawan di taman baca (Indriyani, isti, Raharjo Tri Joko, 2017).

RBK (Rumah Belajar Kita) merupakan salah satu bentuk dari implementasi taman bacaan yang ada di masyarakat yang memfasilitasi kegiatan literasi pada pemukiman masyarakat di kalangan menengah kebawah. RBK berdiri pada 13 Januari 2013. Salah satu program RBK terdapat taman baca kita, pada program ini untuk meningkatkan minat baca anak - anak dan juga para relawannya. Terdapat 10 cabang RBK yang tersebar di Jakarta, Depok, dan Tangerang. Jadwal kegiatan RBK setiap hari sabtu dan minggu dengan durasi waktu jam 10.00-12.00. Terdapat kerjasama RBK dengan Yayasan dan masyarakat, contoh dari RBK bekerjasama dengan Yayasan dan terdapat RBK yang berada di RPTRA, kemudian yang bekerjasama dengan masyarakat seperti menjalin kerjasama RT/RW sekitar dengan meminjamkan tempat seperti ruang kesekretariatan. Selama kegiatan RBK, anak - anak yang belajar tidak membayar apapun dengan kata lain gratis dari pembiayaan. RBK berdiri dan mulai membuka beberapa cabang dana yang didapatkan adalah dari donator dan sumbangan buku-buku dari masyarakat.

RBK adalah sebuah tempat untuk anak berkumpul belajar melalui bermain yang di fasilitasi dengan buku - buku yang berkualitas dan menarik untuk anak seperti buku cerita dan buku bergambar. Kegiatan belajar mengajar dengan pendidikan karakter non akademis dilakukan dengan beberapa kegiatan seperti bedah buku untuk di diskusikan kembali secara

bersama-sama. Terdapat pengalaman-pengalaman edukatif lainnya yang mampu menambah kreativitas anak seperti membuat berbagai pra karya yang nantinya akan di pameran dalam acara besar RBK yang di adakan setiap tahun. Kegiatan selanjutnya adalah menambah kemampuan untuk keterampilan seperti kegiatan *cooking class* yang mudah dilakukan oleh anak-anak. Kegiatan yang edukatif lainnya yaitu mengunjungi tempat-tempat bersejarah seperti ke museum, anak di dampingi oleh relawan selama kegiatan berlangsung. Terdapat kerjasama oleh donatur yang mendukung adanya RBK seperti Gerakan literasi terdapat kegiatan “Gemari Bacaku (Gerakan Mari Membaca buku) bekerjasama dengan donatur, yaitu acara belanja buku di Gramedia secara gratis. Anak-anak di bebaskan untuk memilih buku yang di sukainya untuk dibeli kemudian buku-buku tersebut akan dikumpulkan pada taman baca sesuai dengan cabang RBK yang di daerahnya, anak-anak diharapkan untuk menyelesaikan membaca buku - buku yang mereka beli dan akan bertukar dengan temannya.

Peran RBK dalam memotivasi literasi awal pada anak dari hasil pengamatan di lapangan yaitu awalnya belum terbentuk literasi hanya KBM tentang pendidikan karakter non akademis, kurangnya fasilitas yang kurang memadai untuk minat baca pada anak, kemudian RBK melakukan “Gemari Bacaku (Gerakan Mari Membaca Buku) dengan harapan dapat memfasilitasi dan meningkatkan minat baca pada anak-anak dan relawan dengan

menstimulus mendorong untuk giat membaca. Kemudian peran di keluarga dengan adanya RBK yang sudah memfasilitasi dengan buku-buku dan terdapat tugas dirumah dengan menyalin atau menceritakan kembali suatu cerita diharapkan terdapat bentuk kerjasama oleh orang tua dengan anak untuk membangun literasi dalam keluarga. RBK terlebih dahulu melakukan survei buku - buku apa saja yang disukai oleh anak-anak. Dengan adanya RBK anak-anak yang menjadi peserta mulai terjadi perubahan pada karakternya seperti sudah berani menyampaikan pendapatnya dengan menceritakan keadaannya, anak-anak sudah lebih rajin membaca, dan setelah berdirinya RBK anak-anak ketika di hari sabtu dan minggu memiliki aktivitas yang sangat bermanfaat dan edukatif melalui kegiatan yang diadakan oleh para relawan RBK.

RBK merupakan suatu taman bacaan di masyarakat peran dari RBK adalah memotivasi dan memfasilitasi menstimulasi literasi tidak hanya pada anak melainkan pada keluarga juga, dapat dilihat dari diadakan sosialisasi pada orang tua dan masyarakat.

Penelitian ini penting dilakukan karena masih belum banyak penelitian yang mengembangkan tentang literasi dalam keluarga, dan masih sedikit penelitian yang mengkaitkan taman bacaan masyarakat dengan minat baca anak usia dini. Menumbuhkan dan menanamkan budaya literasi pada anak dimulai dari orang tua mengenalkan buku dan membiasakan anak menyukai buku agar anak memiliki gemar membaca. Membaca buku sangatlah penting

karena dengan membaca buku akan mendapat pengetahuan yang lebih luas dan dapat mengetahui informasi dan mengembangkan ide – ide kreatif, dapat memperbanyak kosakata bahasa pada anak. Kurangnya kesadaran dalam menumbuhkan dan menanamkan budaya membaca pada masyarakat membuat sukarelawan atau pemerintah untuk mendirikan taman bacaan masyarakat agar masyarakat termotivasi dalam berliterasi. Di taman bacaan masyarakat juga bisa mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Peneliti memfokuskan untuk mengamati dan mengambil data di RBK cabang Kramat Jati. Terdapat beberapa faktor peneliti memutuskan untuk meneliti di RBK cabang Kramat Jati, yaitu RBK Kramat Jati menjadi RBK yang unggul lebih maju dibandingkan dengan RBK di cabang lain. RBK Kramat Jati bekerjasama dengan RPTRA Dahlia sebagai tempat untuk pelaksanaan kegiatan RBK berlangsung. Kemudian RBK cabang Kramat Jati ini berdiri di lingkungan yang padat penduduk.

Untuk itu, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kehadiran Rumah Baca Kita sebagai Salah Satu Gerakan dalam Menciptakan Gerakan Literasi Keluarga di RBK Kramat Jati”**.

#### **B. Fokus dan Subfokus Penelitian**

1. Bagaimana pengelolaan RBK sebagai Taman Baca Masyarakat?
2. Bagaimana peranan RBK terhadap literasi keluarga?

3. Bagaimana peranan orang tua dalam mengembangkan literasi keluarga di rumah?

### **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana pengelolaan RBK sebagai Taman Baca Masyarakat?
2. Bagaimana peranan RBK terhadap literasi keluarga?
3. Bagaimana Peranan orang tua dalam mengembangkan literasi keluarga di rumah?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Pengelolaan RBK sebagai Taman Baca Masyarakat?
2. Peranan RBK terhadap literasi keluarga?
3. Peranan orang tua dalam mengembangkan literasi keluarga di rumah?

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini terbagi atas :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini untuk mengetahui literasi anak sejak dini dalam keluarga dan majemen taman bacaan masyarakat untuk meningkatkan minat baca pada anak sejak dini.

## 2. Manfaat Empiris

- a. Bagi peneliti, peneliti dapat lebih mengetahui tentang pelaksanaan literasi pada masyarakat melalui literasi keluarga yang berdampak pada menumbuhkan literasi pada anak usia dini.
- b. Bagi program studi, penelitian ini sebagai salah satu referensi dalam pembelajaran tentang literasi keluarga untuk menumbuhkan minat baca pada anak usia dini.
- c. Bagi tempat penelitian, penelitian dapat menjadi masukan, saran, gambaran, dan evaluasi dari pelaksanaan program – program RBK yang ada di masyarakat berkaitan dengan literasi anak usia dini melalui keluarga.

## Daftar Pustaka

- Antasari, I. W. (2017). Dukungan Orang Tua dalam Membangun Literasi Anak. *Edulib*, 6(2), 138–146. <https://doi.org/10.17509/EDULIB.V6I2.5025.G3573>
- Arifin, F. (2017). *Pemanfaatan taman bacaan masyarakat tanah ombak di purus iii padang sebagai sumber belajar*. 21–32.
- Artana, I, K. (2017). *Anak, minat baca, dan mendongeng*. 1, 26–36.
- Basyiroh, I. (2017). Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 3(2), 120–134.
- Candra, A., & Husin, A. (2018). *Identifikasi Kebutuhan Masyarakat Terhadap Pendirian Taman Bacaan Masyarakat di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya*. 2(2), 92–99.
- Damayantie, A. R., & Yogyakarta, U. N. (n.d.). *Literasi dari era ke era*. 1–10.
- Dwiyantoro. (2019). *Peran Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara dalam menumbuhkan minat baca pada masyarakat*. 7(1), 19–32.
- Fadila, A. (2020). *Taman Baca Tanah Ombak Dalam Meningkatkan Tanah Ombak Reading Park In Improving Children ' s Literacy Reading At Purus Beach*. 3(1), 55–74.
- Fauziyah, N. (n.d.). *FUNDRAISING TAMAN BACAAN MASYARAKAT*. 1–9.
- Firmanawaty Sutan. (2004). 3 Langkah Praktis Menjadikan Anak Maniak Membaca. Hal 39 – 44. Jakarta : Puspa Swara

- Gumilang, G. S. (2016). *METODE PENELITIAN KUALITATIF DALAM BIDANG BIMBINGAN DAN KONSELING*. 2(2).
- Hadi, S. (2010). *PEMERIKSAAN KEABSAHAN*. 21–22.
- Hindarto, T. (2014). *minat membaca yang rendah : akar persoalan, dampak sosial kultural, jalan keluar*. 2013–2015.
- Indriyani, isti, Raharjo Tri Joko, I. (2017). Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat dalam Kemajuan Literasi pada Pondok Maos Guyub Kendal. *Journal of Nonformal Education*, 3(2), 132–139.  
<https://doi.org/10.24914/jne.v3i2.10948>
- Inten, D. N. (2017). Peran Keluarga dalam Menanamkan Literasi Dini pada Anak  
Role of the Family Toward Early Literacy of the Children. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 23–32.  
<https://doi.org/10.29313/ga.v1i1.2689>
- Irna. (n.d.). *Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Implementasi Literasi Keluarga*.
- Janan, W. (2018). *Minat baca yang sangat rendah*.
- Kasiyun, S. (2015). *upaya meningkatkan minat baca sebagai sarana untuk mencerdaskan bangsa*. 1, 84–87.
- Kementrian Pendidikan, & Indonesia, K. R. (2016). *Petunjuk Teknis, Bantuan Sarana Bagi TBM dan Prosedur Pengajuan Bantuan*.

Mushin Kalida, Moh Mursyid. (2014). Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri.

Hal 162. Yogyakarta : Aswaja Pressindo

Muzakki. (2018). *Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Budaya Literasi pada*

*Anak Usia Dini. 1*(April), 259–264.

Nugraheni, D. (2017). *Keluarga Ramah Buku. 24*(3), 32–35.

Rahayu, R. (2018). *UPAYA PENGELOLA TAMAN BACAAN MASYARAKAT  
DALAM MEMPERKUAT MINAT MEMBACA (Studi Kasus TBM Silayung  
Desa Ciburuy Kecamatan Padalarang). 57–65.*

Rahayu, S. (2019). *Manajemen Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sebagai  
Upaya Meningkatkan Budaya Literasi. 4*(2), 164–174.

Rahma, N. M., Pratiwi, R. N., & A, N. L. V. (n.d.). *strategi peningkatan minat  
baca anak ( Studi pada Ruang Baca Anak Perpustakaan Umum dan Arsip  
Daerah Kota Malang ). 3*(5).

Rukajat, A. (2020). *UPAYA GURU DALAM MEMBUDAYAKAN MINAT BACA  
PADA ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA VISUAL (Studi Deskriptif di TK  
Al-Falah Sucinaraja Kecamatan Sucinaraja Kabupaten Garut). 1*(1), 28–43.

Saepudin, E., Rusmana, A., Studi, P., Perpustakaan, I., & Padjadjaran, U. (2017).  
*PERAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT ( TBM ) BAGI ANAK-ANAK. 1,*  
1–12.

Saidah. (2018). *Pembinaan dan pengembangan minat baca anak usia dini. 1*(1),  
22–27.

Suranny Eka, L. (2018). *Peran orang tua untuk menumbuhkan budaya literasi dalam keluarga the role of parents to grow the literation culture in the family*. 549–555.

Suwanto, S. A. (2015). *ANALISIS LITERASI INFORMASI PEMAKAI TAMAN BACAAN MASYARAKAT*. 3(1), 89–100.

Yanto, A. (2016). *MODEL AKTIVITAS GERAKAN LITERASI BERBASIS KOMUNITAS DI SUDUT BACA SOERANG*. 2(1), 107–118.

